

ANALISIS TEOLOGI PRAKTIK PERJUDIAN *ONLINE* DALAM PERSPEKTIF AMSAL 20:21

Alfitri Yanti Upa¹⁾, Martha Na'lang²⁾, Rensi Nelpira³⁾
Institut Agama Kristen Negeri Toraja¹⁾, Institut Agama Kristen Negeri Toraja²⁾,
Institut Agama Kristen Negeri Toraja³⁾
Corresponding Author. Alfitriyantiupa@gmail.com, Telp: +6282191754463

Received: 15 April 2024; Revision: 13 April 2024; Accepted: 26 April 2024

ABSTRACT

Perjudian *online* kian marak di era digital saat ini, menjadi permasalahan sosial yang mengkhawatirkan. Praktik ini berpotensi mengikis moral dan nilai-nilai luhur, serta menjerat generasi muda dalam kecanduan dan kerugian finansial. Hal ini bertentangan dengan ajaran agama Kristen yang melarang perjudian karena bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan pengelolaan harta secara benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik perjudian *online* dari sudut pandang teologis dengan menganalisis relevansinya terhadap Amsal 20:21 yang memperingatkan tentang tidak memberkati harta yang diperoleh dengan cara tidak semestinya, serta memberikan pemahaman utuh mengenai perjudian *online* dalam konteks kebenaran Alkitab sebagai pedoman hidup kekristenan. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*literature review*) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis terkait perjudian *online* dan perspektif teologis. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik perjudian *online* slot bertentangan dengan prinsip-prinsip Alkitab dalam pengurusan harta, sebagaimana diingatkan dalam Amsal 20:21. Dalam konteks kebenaran Alkitab, perjudian *online* merupakan hal yang bertentangan dengan ajaran Kristen karena mengandung keserakahan, ketamakan, dan mencari keuntungan dengan cara yang tidak benar. Gereja dan pemimpin Kristen perlu meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang bahaya perjudian *online*, serta menyusun strategi untuk memberdayakan umat Kristen agar dapat mengenali dan menghindari kejahatan perjudian di dunia maya. Pengembangan program konseling dan kelompok dukungan juga penting, serta kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk memperkuat regulasi dan kontrol terhadap industri perjudian *online*.

Kata Kunci: Perjudian *Online*; Teologi Kristen; Amsal 20:21; Pengurusan Harta; Kesadaran Spiritual.

Pendahuluan

Menurut data dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), transaksi judi *online* di Indonesia selama periode 2017-2022 mencapai sekitar 157 juta dengan nilai total perputaran uang mencapai Rp190 triliun. Data ini diperoleh dari penelusuran dan analisis terhadap 887 pihak yang terkait dengan jaringan bandar judi *online* (Muhamad, 2023). Perputaran dana ini mencakup aliran dana untuk taruhan, pembayaran kemenangan, biaya penyelenggaraan perjudian, transfer antar-jaringan bandar, serta transaksi yang diduga terkait dengan pencucian uang yang dilakukan oleh jaringan bandar (Jannah et al., 2023). Aktivitas transaksi judi *online* ini terus mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, dengan jumlah dan nilai transaksi yang mencapai rekor tertinggi pada tahun 2022.

Berikut data nilai transaksi judi *online* di Indonesia dari Tahun 2017 - 2022 ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

Grafik 1 Nilai Transaksi Judi *Online* di Indonesia dari Tahun 2017 - 2022

No.	Nama Data	Jumlah Transaksi (kali)	Nilai Transaksi
1	2017	250726	Rp 2.009.676.571.607,00
2	2018	666104	Rp 3.975.512.890.359,00
3	2019	1845832	Rp 6.183.134.907.079,00
4	2020	5634499	Rp 15.768.525.166.418,00

No.	Nama Data	Jumlah Transaksi (kali)	Nilai Transaksi
5	2021	43597112	Rp 57.910.725.296.081,00
6	2022	104791427	Rp 104.417.674.955.287,00

Sumber : Muhamad (2023)

Nilai transaksi judi *online* di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022 terus meningkat secara signifikan, seiring dengan peningkatan jumlah transaksi. Pada tahun 2017, nilai transaksi mencapai Rp2 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp104 triliun pada tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa masalah perjudian *online* di Indonesia merupakan masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak terkait untuk pencegahan dan penanganannya (Muhamad, 2023).

Kemajuan teknologi internet dan mobile telah memfasilitasi penyebaran praktik perjudian secara masif dan mudah diakses oleh siapa saja. Internet, sebagai penyumbang utama dalam keberhasilan teknologi informasi saat ini, telah menjadikan perjudian *online* menjadi lebih luas diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, tanpa memandang usia, status sosial, atau tingkat pendidikan. Ini sejalan dengan perubahan gaya hidup di masyarakat yang semakin banyak menghabiskan waktu di depan layar komputer, televisi, atau smartphone daripada berinteraksi langsung dengan orang lain atau melakukan aktivitas fisik (Rumbay et al., 2023).

Kemajuan teknologi internet dan mobile telah memfasilitasi penyebaran praktik perjudian secara masif dan mudah diakses oleh siapa saja, termasuk dalam bentuk perjudian *online*. Faktanya, sebagian orang cenderung tidak mempedulikan dan bahkan menganggap perjudian sebagai hal yang biasa serta tidak terlalu menjadi masalah. Solusi yang ditawarkan justru semakin mempopulerkan perjudian dengan memainkan permainan judi modern khususnya judi *online* yang dapat dimainkan dimana saja, kapan saja dengan mudah (Rusmiyanto, 2024). Perjudian telah menjadi permasalahan sosial yang semakin mengkhawatirkan di era digital saat ini.

Judi *online* kian marak di era digital saat ini dan hal tersebut mengkhawatirkan terutama bagi generasi muda. Selain rentan terhadap kecanduan yang dapat mengganggu produktivitas, judi *online* juga berpotensi besar mengikis moral dan nilai-nilai luhur yang seharusnya dijunjung tinggi oleh generasi penerus bangsa. Ajaran agama yang melarang perjudian dapat terkikis oleh budaya instan mencari kekayaan melalui judi *online*. Dari sisi finansial, generasi muda berisiko terjatuh ke dalam jeratan utang akibat kekalahan beruntun dalam perjudian. Tidak hanya merugikan diri sendiri, kecanduan judi *online* di kalangan generasi penerus bangsa dapat pula berdampak pada kerugian finansial skala nasional yang cukup besar akibat pemborosan dana untuk hal yang tidak produktif dan mengandung unsur spekulasi tinggi (Dewi & Adriansyah, 2023).

Dalam ajaran agama Kristen, perjudian umumnya dilarang karena bertentangan dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan. Prinsip-prinsip ini mencakup tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Perjudian dianggap sebagai praktik yang merugikan individu dan masyarakat, karena mengandalkan keberuntungan daripada jerih payah kerja, dan sering kali menyebabkan kecanduan, kerugian finansial, serta konflik sosial. Dalam perspektif agama Kristen, keberadaan perjudian tidak hanya dipandang sebagai dosa atau perbuatan haram, tetapi juga sebagai suatu bentuk penyimpangan dari ajaran moral yang mengajarkan kejujuran, kerja keras, dan kasih sayang terhadap sesama. Praktik perjudian dapat merusak hubungan dengan Tuhan dan dengan sesama manusia, serta merugikan kehidupan rohani dan sosial seseorang (Kusumayadi et al., 2022).

Meskipun demikian, dengan berkembangnya teknologi dan akses mudah terhadap perjudian *online*, tantangan bagi umat Kristen untuk tetap menjaga prinsip-prinsip moral dan menentang praktik perjudian semakin kompleks. Hal ini menuntut kesadaran akan dampak

negatif perjudian serta komitmen untuk tetap mematuhi nilai-nilai etika Kristen dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Kusumayadi et al., 2022).

Praktik perjudian *online* slot yang populer di masyarakat saat ini perlu dikaji secara mendalam dari sudut pandang teologis. Alkitab sebagai pedoman hidup kekristenan memberikan pesan moral yang jelas mengenai permasalahan ini. Secara khusus, Amsal 20:21 menyatakan, "Harta milik yang diperoleh pada mulanya dengan cara tidak semestinya, tidak akan membawa berkat pada kesudahannya." Ayat ini dapat ditafsirkan sebagai peringatan terhadap praktik perjudian yang menjanjikan keuntungan besar dan kekayaan instan, namun sesungguhnya tidak legitimate dan bertentangan dengan prinsip kebenaran firman Tuhan (Rusmiyanto, 2024).

Melihat realita yang kontradiktif, di mana perjudian *online* slot semakin marak dan dianggap biasa di masyarakat, maka penting untuk mengkaji praktik ini secara mendalam dengan menganalisis relevansinya terhadap firman Tuhan, khususnya Amsal 20:21. Kajian teologis diperlukan untuk mengingatkan kembali prinsip-prinsip kebenaran firman Tuhan dan memberikan perspektif yang benar tentang praktik perjudian *online* ini, sehingga umat Kristen tidak terjebak dalam pelanggaran moral dan dosa keserakahan (Rusmiyanto, 2024).

Berdasarkan uraian dalam pendahuluan, penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik perjudian *online* slot dari sudut pandang teologis dengan menganalisis relevansinya terhadap firman Tuhan, khususnya Amsal 20:21 yang memperingatkan tentang tidak memberkati harta yang diperoleh dengan cara tidak semestinya. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai perjudian *online* dalam konteks kebenaran Alkitab sebagai pedoman hidup kekristenan, sehingga umat Kristen tidak terjebak dalam pelanggaran moral dan dosa keserakahan yang ditimbulkan oleh praktik perjudian yang semakin marak di tengah kemajuan teknologi saat ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kajian pustaka (*literature review*). Kajian pustaka merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis untuk memperoleh data penelitian. Tujuannya adalah untuk membangun konsep atau teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti (Wijaya, 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah penelitian (Rukajat, 2018). Dalam penelitian ini, sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan referensi kepustakaan lainnya yang terkait dengan topik perjudian *online* dan perspektif teologis dikaji secara mendalam.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif (Nasrudin, 2019). Proses analisis meliputi:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstraksian data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan referensi kepustakaan lainnya yang terkait dengan topik perjudian *online* dan perspektif teologis (Nasrudin, 2019). Proses ini dilakukan dengan cermat dan teliti untuk memilih data yang relevan dan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti membaca dan mempelajari setiap sumber dengan saksama, kemudian menyaring informasi-informasi penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi ini menjadi lebih fokus dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti.

2. *Display Data*

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data dalam bentuk narasi yang terorganisir dan sistematis. Pada tahap ini, peneliti mengorganisasikan dan mengelompokkan data yang telah direduksi ke dalam suatu pola, kategori, atau tema tertentu (Nasrudin, 2019). Kemudian, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan fenomena perjudian *online* dalam perspektif teologis secara komprehensif. Narasi ini disusun dengan gaya bahasa yang lugas dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan kutipan-kutipan dari sumber-sumber terkait untuk memperkuat argumen dan analisis. *Display data* ini membantu peneliti dalam mengorganisasikan informasi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3. **Penarikan Kesimpulan**

Setelah data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan (Nasrudin, 2019). Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah direduksi dan didisplay, kemudian menarik kesimpulan akhir tentang praktik perjudian *online* berdasarkan perspektif teologis, khususnya dalam kaitannya dengan peringatan dalam Amsal 20:21 dan prinsip-prinsip umum Alkitab. Kesimpulan ini dirumuskan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, temuan-temuan penting dari analisis data, dan kesesuaiannya dengan kerangka teori yang digunakan. Kesimpulan disajikan secara jelas, padat, dan sistematis, serta didukung oleh argumentasi yang kuat berdasarkan data yang telah dianalisis.

Melalui kajian pustaka yang mendalam, serta analisis kualitatif terhadap literatur terkait, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman utuh mengenai praktik perjudian *online* dalam konteks kebenaran Alkitab sebagai pedoman hidup kekristenan

Hasil dan Pembahasan

Kajian Teologis Praktik Perjudian *Online* berdasarkan Amsal 20:21

Amsal 20:21 memberikan peringatan yang jelas tentang bahaya mengejar kekayaan dengan cara yang tidak benar atau tidak semestinya. Ayat ini menegaskan bahwa harta atau warisan yang diperoleh dengan tergesa-gesa, tamak, rakus, dan melalui praktik-praktik terlarang pada awal usaha seseorang, pada akhirnya tidak akan membawa berkat. Meskipun terkadang cara-cara tersebut dapat menghasilkan kekayaan secara instan, namun kekayaan itu tidak akan langgeng dan justru akan hilang atau berpindah tangan (Pintakhari, 2020).

Penafsir-penafsir Alkitab melihat ayat ini sebagai kritik terhadap mengejar harta dengan ketamakan, kerakusan, dan mengabaikan prinsip-prinsip kebenaran. Mereka yang memperoleh kekayaan dengan cara-cara seperti itu pada akhirnya tidak akan berhasil atau diberkati dalam kehidupannya. Ayat ini sejalan dengan ajaran Alkitab tentang kerja keras, kejujuran, dan ketaatan pada kebenaran sebagai jalan untuk mendapatkan berkat Tuhan yang langgeng. Oleh karena itu, Amsal 20:21 merupakan peringatan yang tegas agar tidak menempuh jalan pintas yang curang dan tidak bermoral dalam mengejar kekayaan, karena hal tersebut bertentangan dengan kehendak Tuhan dan hanya akan berujung pada kegagalan (Sualang et al., 2022).

Tafsiran ayat ini secara khusus menyoroti peringatan terhadap praktik perjudian dan mencari kekayaan instan melalui jalan yang tidak benar. Perjudian, dengan kemunculan bentuk barunya yaitu perjudian *online*, merupakan salah satu contoh nyata dari usaha mengejar kekayaan dengan cara yang tidak semestinya seperti yang disinggung dalam Amsal 20:21. Dalam perjudian, seseorang berusaha mendapatkan keuntungan finansial dengan cepat dan instan, bukan melalui kerja keras dan usaha yang jujur. Ini jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip Alkitabiah tentang pengelolaan harta dengan benar. Perjudian mengandalkan keberuntungan dan spekulasi, bukan pada kemampuan dan kerja keras seseorang. Selain itu, perjudian juga seringkali diikuti dengan praktik-praktik curang dan manipulasi agar dapat

memenangkan taruhan. Hal ini tentu saja melanggar kebenaran dan bertentangan dengan moral Kristen (Sualang et al., 2022). Dengan demikian, praktik perjudian *online* yang semakin marak di era digital ini merupakan contoh nyata dari pelanggaran terhadap peringatan dalam Amsal 20:21. Kekayaan yang dihasilkan dari perjudian, jika ada, akan sia-sia dan tidak membawa berkat dalam kehidupan seseorang (Sualang, 2021). Justru sebaliknya, perjudian berpotensi mengikis nilai-nilai moral dan kerohanian umat Kristen serta menjerumuskan ke dalam dosa keserakahan dan pelanggaran hukum.

Alkitab memberikan banyak prinsip dan pedoman terkait pengurusan harta yang baik. Prinsip utama yang ditekankan dalam Alkitab adalah bahwa segala sesuatu yang kita miliki sebenarnya milik Tuhan dan kita hanyalah penatalayan atau pengurus sementara atas berkat-berkat yang dipercayakan kepada kita. Dalam Mazmur 24:1 tertulis, "Kepunyaan Tuhanlah bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya." Kita percaya untuk mengelola dengan bijak apa yang Tuhan berikan kepada kita sesuai dengan prinsip-prinsip firman-Nya (Sihotang, 2022).

Alkitab juga menekankan pentingnya kearifan dan kehati-hatian dalam menggunakan sumber daya yang kita miliki. Dalam Amsal 27:23-24 dikatakan, "Keraslah mengusahakan keadaan kawanan ternakmu, dan perhatikanlah dengan saksama kawanan lembu gembalaan, karena tidak untuk selamanya kekayaan itu, dan permahkotapun tidak kekal turun-temurun." Kita perlu mengelola harta dengan bijaksana dan tidak boros, dengan memperhitungkan kebutuhan masa depan (Sundelebu, 2020).

Alkitab juga mengajarkan prinsip kedermawanan dan membagikan berkat yang kita terima kepada orang lain yang membutuhkan. Dalam 2 Korintus 9:7 tertulis, "Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hati, jangan dengan sedih hati atau dengan rasa terpaksa, karena Allah mengasihi orang yang memberi dengan kegembiraan." Kita dipanggil untuk menjadi berkat bagi sesama sesuai dengan kemampuan yang Tuhan percayai (Dautzenberg, 1969).

Selain itu, Alkitab mengingatkan kita untuk tidak membangun harta dengan cara-cara yang salah atau dengan motivasi yang salah, seperti keserakahan atau manipulasi. Dalam Amsal 28:8 dikatakan, "Siapa yang mengumpulkan harta dengan bunga menarik bertindih-tindih, mengumpulkannya untuk orang yang menaruh belas kasihan kepada orang miskin." Cara memperoleh harta harus benar dan tidak merugikan orang lain (Candrawati, 2021).

Praktik perjudian *online* jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip pengurusan harta dalam Alkitab dan peringatan yang diberikan dalam Amsal 20:21. Pada dasarnya, perjudian slot *online* merupakan upaya untuk memperoleh kekayaan dengan cara yang tidak seharusnya, yaitu melalui keberuntungan dan spekulasi, bukan melalui kerja keras dan usaha yang jujur (Lee, 2021).

Amsal 20:21 secara tegas perlindungan bahwa harta yang diperoleh dengan cara tergesa-gesa, tamak, rakus, dan melalui praktik-praktik terlarang pada awal usaha seseorang, tidak akan membawa berkat. Penafsir-penafsir Alkitab melihat ayat ini sebagai kritik terhadap mengejar kekayaan dengan mengabaikan prinsip-prinsip kebenaran dan kejujuran. Mereka yang memperoleh kekayaan dengan cara seperti itu, pada akhirnya tidak akan berhasil atau tertekan dalam kehidupannya (Sualang, 2019).

Dalam perjudian slot *online*, seseorang berusaha mendapatkan keuntungan finansial dengan cepat dan instan, tanpa didasari oleh kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh. Hal ini jelas bertentangan dengan ajaran Alkitab tentang pentingnya kerja keras, kejujuran, dan ketaatan pada kebenaran sebagai jalan untuk mendapatkan berkat Tuhan yang langgeng. Perjudian mengandalkan dan berspekulasi semata-mata, bukan pada kemampuan dan usaha yang jujur (Griffiths & Parke, 2002).

Selain itu, praktik perjudian slot *online* seringkali diikuti dengan praktik-praktik curang dan manipulasi agar dapat memenangkan taruhan. Hal ini tentu saja bertentangan dengan kebenaran dan bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dalam Alkitab. Alkitab mengingatkan kita untuk tidak membangun harta dengan cara-cara yang salah atau dengan motivasi yang salah, seperti keserakahan atau manipulasi (Yani-de-Soriano et al., 2012).

Lebih jauh lagi, perjudian slot *online* berpotensi mengikis nilai-nilai moral dan kerohanian umat Kristen serta menjelaskan ke dalam dosa keserakahan dan pelanggaran hukum. Hal ini berbeda dengan prinsip pengurusan harta dalam Alkitab yang menekankan bahwa segala sesuatu yang kita miliki sebenarnya adalah milik Tuhan, dan kita hanyalah penatalayan atau pengurus sementara atas berkat-berkat yang dipercayakan kepada kita (Siemens & Kopp, 2011).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa praktik perjudian slot *online* jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip pengurusan harta dalam Alkitab dan peringatan dalam Amsal 20:21. Kekayaan yang dihasilkan dari perjudian, jika ada, tidak akan membawa berkat dalam kehidupan seseorang, dan justru berpotensi menjebak ke dalam dosa dan pelanggaran hukum. Sebagai umat Kristen, kita dipanggil untuk mengelola harta dengan bijak, jujur, dan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Perjudian *Online* dalam Konteks Kebenaran Alkitab sebagai Pedoman Hidup Kekristenan

Dalam konteks kebenaran Alkitab sebagai pedoman hidup kekristenan, perjudian *online* merupakan hal yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Alkitab mengajarkan kita untuk menghindari segala bentuk keserakahan, ketamakan, dan mencari keuntungan dengan cara yang tidak benar. Perjudian *online* seringkali dikaitkan dengan perilaku adiktif, eksploitasi finansial, dan peluang untuk terlibat dalam aktivitas ilegal lainnya (Harefa et al., 2023).

Sebagai orang Kristen, kita diperintahkan untuk hidup dalam kekudusan dan menghindari segala sesuatu yang dapat menjerumuskan kita ke dalam dosa. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus mengingatkan kita untuk “hidup dalam terang” dan tidak terlibat dalam “perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak menghasilkan apa-apa” (Efesus 5:8-11). Perjudian *online* dapat dianggap sebagai salah satu bentuk kegiatan yang tidak menghasilkan apa-apa selain keuntungan finansial yang sementara dan sering kali disertai dengan eksploitasi dan ketidakadilan (Santosa et al., 2021).

Alkitab memberikan pedoman yang jelas tentang moralitas, kerja keras, dan pengurusan harta. Dalam Amsal 13:11 dikatakan, “Kekayaan yang diperoleh dengan cepat akan berkurang, tetapi siapa yang mengumpulkannya sedikit demi sedikit akan menjadi kaya.” Ayat ini mengajarkan kita untuk mendapatkan harta dengan cara yang benar dan melalui kerja keras, bukan dengan cara yang instan dan spekulatif seperti perjudian. Selain itu, 1 Timotius 6:10 mengingatkan bahwa “Karena mengingini harta adalah akar dari segala kejahatan. Oleh karena memburu harta, beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan banyak kesulitan.” Praktik perjudian *online* seringkali didorong oleh keserakahan dan keinginan untuk memperkaya diri dengan cepat tanpa harus bekerja keras (Pattinaja et al., 2023). Hal ini jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip Alkitab.

Alkitab juga mengajarkan kita untuk mengelola harta dengan bijaksana dan tidak membuang-buang uang dengan sia-sia. Dalam Amsal 21:20 dikatakan, “Di rumah orang yang bijaksana terdapat harta yang berharga dan minyak, tetapi orang bebal memboroskannya.” Perjudian *online* sering kali menyebabkan orang membuang-buang uang mereka dengan sia-sia dan bahkan menghabiskan seluruh kekayaan yang telah mereka kumpulkan dengan susah payah. Hal ini jelas bertentangan dengan prinsip pengurusan harta yang bijaksana yang diajarkan dalam Alkitab (Susanto, 2013).

Zaman serba digital telah membuat perjudian menjadi lebih mudah diakses dan disebarkan secara luas. Berbagai platform *online*, aplikasi seluler, dan situs web judi *online* menawarkan permainan judi 24/7 dengan rahasia dan kenyamanan di balik layar. Ini menjadi ancaman besar bagi remaja dan orang dewasa yang rentan terhadap kecanduan judi. Kemudahan akses ini juga membuat batasan antara dunia nyata dan maya menjadi kabur, di mana umat Kristen dapat dengan mudah terpapar aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani tanpa disadari (Badwilan, 2022).

Selain itu, iklan dan promosi perjudian yang agresif di media sosial dan platform digital lainnya semakin meningkatkan normalisasi perjudian. Teknik pemasaran yang memikat dengan janji kekayaan instan dan kegembiraan dapat menciptakan persepsi bahwa perjudian adalah hiburan yang aman dan tak berbahaya (Janmohamed, 2017). Hal ini bertentangan dengan ajaran Alkitab yang menekankan sikap moderat, bertanggung jawab, dan menghindari keserakahan. Lebih lanjut, komunitas maya di sekitar perjudian *online* juga dapat menjadi ancaman. Interaksi dengan pemain lain, forum diskusi, dan kelompok dukungan dapat menciptakan lingkungan yang memvalidasi dan mendorong perilaku berjudi. Hal ini dapat membuat individu merasa terlindungi dari pengaruh positif komunitas Kristen dan nilai-nilai agama mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, gereja dan pemimpin Kristen perlu meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang bahaya perjudian *online*. Mereka harus menyusun strategi untuk memberdayakan umat Kristen, terutama mengembangkan generasi muda, agar dapat mengenali dan menghindari kejahatan perjudian di dunia maya. Pengembangan program konseling khusus dan kelompok dukungan juga penting untuk membantu mereka yang terlibat dalam kecanduan judi (Akka & Devisa, 2023). Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait diperlukan untuk memperkuat regulasi dan kontrol terhadap industri perjudian *online*. Upaya bersama ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi umat Kristen dan masyarakat secara keseluruhan (Budi et al., 2021).

Pada akhirnya, umat Kristen harus tetap berpijak pada iman dan ajaran Alkitab sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan bimbingan Roh Kudus dan dukungan komunitas iman, mereka dapat mengatasi perjudian *online* dan menjadi terang bagi dunia dalam menanamkan gaya hidup yang bijaksana dan bertanggung jawab (Napitupulu & Deak, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan uraian yang telah disampaikan, dapat ditarik dua kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Kajian teologis praktik perjudian *online* slot berdasarkan Amsal 20:21 menunjukkan bahwa praktik tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip Alkitab dalam pengurusan harta. Ayat ini memperingatkan bahwa harta yang diperoleh dengan cara tidak semestinya, seperti melalui keserakahan, ketamakan, dan praktik-praktik terlarang, tidak akan membawa berkat. Perjudian *online* slot merupakan upaya untuk mengejar kekayaan instan melalui spekulasi dan keberuntungan semata, bukan melalui kerja keras dan usaha yang jujur. Hal ini jelas bertentangan dengan ajaran Alkitab yang menekankan kejujuran, kerja keras, dan ketaatan pada kebenaran sebagai jalan untuk mendapatkan berkat Tuhan yang langgeng.
2. Dalam konteks kebenaran Alkitab sebagai pedoman hidup kekristenan, perjudian *online* secara umum merupakan hal yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Alkitab mengajarkan untuk menghindari keserakahan, ketamakan, dan mencari keuntungan dengan cara yang tidak benar. Perjudian *online* seringkali dikaitkan dengan perilaku adiktif, eksploitasi finansial, dan peluang untuk terlibat dalam aktivitas ilegal lainnya. Umat

Kristen diperintahkan untuk hidup dalam kekudusan dan menghindari segala sesuatu yang dapat menjerumuskan ke dalam dosa. Praktik perjudian *online* jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip Alkitab tentang moralitas, kerja keras, dan pengurusan harta yang bijaksana.

Sebagai rekomendasi, gereja dan pemimpin Kristen perlu meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang bahaya perjudian *online*, serta menyusun strategi untuk memberdayakan umat Kristen agar dapat mengenali dan menghindari kejahatan perjudian di dunia maya. Pengembangan program konseling dan kelompok dukungan juga penting untuk membantu mereka yang terlibat dalam kecanduan judi. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait diperlukan untuk memperkuat regulasi dan kontrol terhadap industri perjudian *online*

Referensi

- Akka, Y., & Devisa, O. (2023). Penerapan Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda GPSDI Jemaat Gratia Pattengko Kecamatan Tomoni Timur. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 13–26.
- Badwilan, R. A. (2022). *Rahasia dibalik handphone*. Darul Falah.
- Budi, E., Wira, D., & Infantono, A. (2021). Strategi penguatan cyber security guna mewujudkan keamanan nasional di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3, 223–234.
- Candrawati, C. (2021). Manajemen Keuangan dalam Perspektif Iman Kristen Bagi Lembaga-lembaga Kristen. *Missio Ecclesiae*, 10(2), 169–189.
- Dautzenberg, G. (1969). Der Verzicht auf das apostolische Unterhaltsrecht. Eine exegetische Untersuchung zu 1 Kor 9. *Biblica*, 50(2), 212–232.
- Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2023). Maraknya Judi *Online* Di Kalangan Remaja Kelurahan Derwati Kecamatan Rancasari Kota Bandung. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 73–87.
- Griffiths, M. D., & Parke, J. (2002). The social impact of internet gambling. *Social Science Computer Review*, 20(3), 312–320.
- Harefa, A. W., Hia, O. A. P., & Ndruru, I. P. (2023). Optimalisasi Peran Gereja Dalam Mengatasi Praktik Judi *Online*. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 42–51.
- Janmohamed, S. (2017). *Generation M*. Bentang Pustaka.
- Jannah, A. M., Al Wafi, M. O. Z., & Aliyan, S. (2023). Perilaku Judi *Online* Pada Masyarakat Beragama Di Indonesia. *Islamic Education*, 1(3), 348–357.
- Kusumayadi, A., Zahra, A. N., & Silalahi, R. O. (2022). Fenomena Judi *Online* Dikalangan Mahasiswa Yang Tidak Sesuai Dengan Nilai Sila Pancasila. *Academia.Edu*.
- Lee, W. (2021). *Pelajaran-Hayat Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, Kidung Agung*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin).
- Muhamad, N. (2023). *Mayoritas Pengguna Internet Indonesia Sering Terpapar Iklan Judi Online*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/07/mayoritas-pengguna-internet-indonesia-sering-terpapar-iklan-judi-online>
- Napitupulu, T. N., & Deak, V. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 627–640.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Pattinaja, A., Puryana, Z., & Sualang, F. Y. (2023). Antitesis Pola Perkataan Karakter-Konsekuensi pada Amsal 28: 20 sebagai Kualitas Hidup Orang Percaya dalam Mengatasi Judi *Online*. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 13(1), 113–134.
- Pintakhari, B. (2020). Makna Frasa “Jagalah Hatimu” menurut Amsal 4: 23. *ILLUMINATE:*

- Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 61–69.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Rumbay, I. S., Tangkudung, F. X., & Antow, D. T. (2023). Tinjauan Yuridis Terhadap Lemahnya Penanganan Tindak Pidana Judi *Online*. *Lex Privatum*, 11(5).
- Rusmiyanto, A. D. (2024). Kajian Teologis Tentang Judi *Online* Slot Terhadap Keimanan Orang Kristen Masa Kini. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 4(1), 12–25.
- Santosa, B., Parinussa, S., & Waruwu, W. K. (2021). Keharmonisan Pernikahan Dalam Perspektif Pengajaran Mempelai. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 115–125.
- Siemens, J. C., & Kopp, S. W. (2011). The influence of *online* gambling environments on self-control. *Journal of Public Policy & Marketing*, 30(2), 279–293.
- Sihotang, A. P. (2022). The Claim toward God: Socio-Ideological Approach on Job's Claim in Job 24: 1--12. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 21(2), 99–115.
- Sualang, F. Y. (2019). *Analisa Sifat Kejujuran sebagai suatu Pembentukan Karakter menurut Amsal 10: 2-3*.
- Sualang, F. Y. (2021). *Pembentukan Karakter Melalui Teks-Teks Harta Dalam Amsal 10: 1-22: 16*. Gracias Logis Kreatif.
- Sualang, F. Y., Budiman, A. D., & Saputra, A. D. (2022). Integritas pemimpin berdasarkan Amsal 31: 1-9. *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 12(1), 107–131.
- Sundelebu, I. (2020). Kajian Biblika Tentang Hamba Yang Berguna Berdasarkan Matius 25: 14-30 Dan Aplikasinya Dalam Market Place. *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 101–116.
- Susanto, H. (2013). *Ketakutan Hilang Penjualan Terbilang*. Elex Media Komputindo.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yani-de-Soriano, M., Javed, U., & Yousafzai, S. (2012). Can an industry be socially responsible if its products harm consumers? The case of *online* gambling. *Journal of Business Ethics*, 110, 481–497.